

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 4	NOMOR 2	HALAMAN 45 - 86	Desember 2020	ISSN 2580-0787
---	---------------------	--------------------	----------------------------	--------------------------	---------------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

RADAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R. L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi Volume 4 Nomor 2, Desember 2020. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
STRATEGI PELIBATAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA KERAMBA JARING APUNG DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Mirsyah Sahuleka, Yolanda MTN Apituley, Dionisius Bawole	45 - 57
PERAN PEMUDA DALAM KEGIATAN BUDIDAYA HIU ZEBRA (<i>Stegostoma fasciatum</i>) BERBASIS MINAWISATA DI DESA TAWIRI KOTA AMBON Oleh: Grace Tuhumury, Jacob W. Mosse, Renoldy L. Papilaya	58 - 63
STRATEGI PEMBERDAYAN PEMUDA MELALUI BUDIDAYA TIRAM MUTIARA DI NEGERI HATUSUA KECAMATAN KAIRATU Oleh: Milyan Latue, Alex Retraubun, Renold L. Papilaya	64 - 70
PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN MARIKULTUR DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Ongen Rumaryo Lekirupy, Johanis Hiariey, Yoisyeh Lopulalan	71 - 79
KELAYAKAN USAHA NELAYAN PANCING TUNA DI JAZIRAH LEIHITU Oleh: Lolita Tuhumena, Agustinus Tupamahu, Leopold Arthur Tomasila	80 - 86

KELAYAKAN USAHA NELAYAN PANCING TUNA DI JAZIRAH LEIHITU

FEASIBILITY OF TUNA FISHING FISHERMAN IN LEIHITU PENINSULA

Lolita Tuhumena^{1*}, Agustinus Tupamahu², Leopold Arthur Tomasila³

¹Program Studi Budidaya Ikan Politeknik Kelautan dan Perikanan Maluku

²Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

³Program Studi Perikanan Tangkap Politeknik Kelautan dan Perikanan Maluku

*) Penulis korespondensi: lolituhumena@gmail.com

Diterima 23 November 2020, disetujui 28 Desember 2020

ABSTRAK

Aktivitas penangkapan ikan tuna menggunakan alat tangkap pancing tonda merupakan suatu pilihan kegiatan yang telah ditekuni oleh masyarakat di Jazirah Leihitu. Aktivitas nelayan pancing tuna telah ditekuni sejak turun-temurun dan kehidupannya tergantung dari sumberdaya perikanan. Realitanya, sebagian besar masyarakat pesisir masih hidup dalam keadaan yang kurang baik. Untuk itu upaya untuk mengembangkan dan memberdayakan nelayan pancing tuna harus menjadi perhatian bersama. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis kondisi teknis, ekonomi, social dan kelembagaan nelayan pancing tuna, (2) untuk menganalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usaha nelayan pancing tuna. Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Oktober 2017-Januari 2018. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* yakni sebesar 55 nelayan (30%) dari total populasi pancing tuna yang masih aktif melakukan aktivitas penangkapan. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis deskriptif statistik, analisis pendapatan, analisis kriteria investasi. Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan maka usaha ini mengalami keuntungan. Hasil perhitungan analisis kriteria investasi diperoleh nilai NPV>1, Net B/C>1 dan IRR > *discount rate*, menunjukkan bahwa usaha tuna di Negeri Ureng, Assilulu, Larike (Dusun Lai) layak dijalankan.

Kata kunci: Kelayakan, Nelayan Pancing Tuna, Jazirah Leihitu

ABSTRACT

Tuna fishing activities using troll line tool is an optional activity that has been occupied by the community in Peninsula Leihitu. The activities have been occupied since hereditary and their life depends on fishery resources. In reality, most of coastal communities are still living below the poverty line. The aim of this research is (1) to analyze the technical, economic, social and institutional condition of tuna fishing fisherman, (2) to analyze the income level and the feasibility of fishing business in Ureng, Assilulu and Larike (Dusun Lai) of Central Maluku Regency. The used research methods include statistical descriptive analysis, income analysis, investment criteria analysis. The study was conducted for 6 months from October 2017-March 2018. Data required in the study consists of primary data and secondary data. Sampling is done purposively of 55 fishermen (30%) from total population of tuna fishermen line which is still active doing fishing activity. Based on the results of research income analysis of this business make a profit. The result of analysis calculation of investment criteria obtained value NPV>1, Net B/C>1 and IRR> discount rate, indicating that tuna business in Ureng, Assilulu and larike (Dusun Lai) is a well run.

Keywords: Feasibility, Tuna Fishing of Fisherman. Leihitu Penisula

PENDAHULUAN

Salah satu akar kemiskinan masyarakat pantai adalah keterbatasan mengakses permodalan yang ditunjang oleh kultur kewirausahaan yang tidak kondusif (dilandasi sifat usaha yang individual, tradisional dan subsistem). Keterbatasan itu ditandai dengan realisasi penyerapan modal melalui investasi pemerintah dan swasta sekitar 0,02 persen dari keseluruhan modal pembangunan, hal ini mengakibatkan kebutuhan permodalan nelayan dipenuhi oleh rentenir, tengkulak dan tauke yang dalam kenyataannya secara jangka panjang tidak banyak menolong namun mungkin makin menjerat utang masyarakat pantai (Mulyadi, 2007). Diperlukan suatu kebijakan yang dapat menyentuh langsung kepentingan masyarakat pantai, selain dapat meningkatkan kesejahteraan juga mendidik mereka lebih mandiri dan mampu dalam mengelola serta memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan berkelanjutan.

Khusus untuk perikanan tangkap, potensi sumber daya ikan dapat diharapkan menjadi sektor unggulan perekonomian nasional. Oleh sebab itu, potensi yang dimiliki harus dimanfaatkan dan dikelola secara optimal serta lestari. Pengelolaan dan pemanfaatan ini harus dilakukan secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah, masyarakat dan pengusaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan negara yang mengarah pada kesejahteraan rakyat. Untuk meningkatkan keberlanjutan usaha perikanan tangkap sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan pada Pasal 3 huruf (d) yang mengamanatkan agar pemanfaatan sumber daya kelautan dilakukan secara berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan bagi generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang, sedangkan pada Pasal 59 ayat (1) mengarahkan agar pemanfaatan sumber daya kelautan ini dilakukan dengan mengedepankan penegakan kedaulatan dan hukum dip perairan Indonesia, dasar laut dan tanah dibawahnya, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya serta sanksi atas pelanggarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan dan hukum internasional.

Pada tingkat usaha yang tergolong dalam usaha perikanan rakyat di Maluku, salah satu usaha perikanan rakyat yaitu perikanan pancing tuna yang berlokasi di Negeri Ureng, Negeri Assilulu dan Negeri Larike (Dusun Lai) Kabupaten Maluku Tengah. Usaha pancing tuna ini sudah digeluti berpuluh-puluh tahun oleh masyarakat nelayan di daerah tersebut. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa produksi, nilai produksi, dan tingkat pendapatan nelayan pancing tuna di Negeri Ureng, Negeri Assilulu dan Larike (Dusun Lai) sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan. Apabila aktivitas penangkapan berlangsung di musim Timur maka produksi, nilai produksi dan pendapatan nelayan akan meningkat. Sebaliknya pada musim Barat maka produksi, nilai produksi dan pendapatan nelayan akan menurun atau berkurang. Menurut Talakua *dalam* Industri Kontan (2011) melalui data Asosiasi Tuna Longline Indonesia (ATLI) bahwa ada dua factor yang menyebabkan volume penangkapan tuna sepanjang semester pertama tahun 2011 menurun drastis, yakni tingginya biaya operasional (bahan bakar) sehingga nelayan kurang melaut dan anomali cuaca yang belum sepenuhnya pulih. Pada kurun waktu 2011 sampai 2015 terjadi penurunan rata-rata produksi tuna di Kabupaten Maluku Tengah sebesar 41,98% (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku, 2017).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan yang dihadapi oleh para nelayan pancing tuna di ketiga Negeri dikarenakan 2 (dua) faktor, yaitu : (1) Faktor Internal, dimana permasalahannya berasal dari dalam individu atau masyarakat nelayan pancing tuna yang bersangkutan, seperti : tingkat pendidikan yang rendah, minimnya modal untuk mengembangkan usaha, lemahnya penguasaan aspek teknologi dan manajemen serta tergantung pada orang lain (belum mandiri), (2) Faktor eksternal, dimana permasalahannya itu berkaitan dengan aspek kelembagaan yang belum kondusif, minimnya infrastruktur dan daya dukung lainnya sehingga

potensi atau usaha yang dimiliki tidak dapat ditumbuhkembangkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat pendapatan dan kelayakan usaha nelayan pancing tuna di Jazirah Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Selain itu, hal ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai bentuk dari upaya evaluasi, sekaligus menjadi masukan strategis dalam perumusan kebijakan selanjutnya apakah usaha layak untuk dikembangkan supaya memperoleh keuntungan atau sebaliknya.

Berkaitan dengan *principal-agent relation*, terlihat bahwa adanya hubungan kerjasama melalui ikatan kontrak formal antara nelayan pancing tuna di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai) dengan tauke (pedagang pengumpul). Terjalin hubungan kerjasama antara nelayan di ketiga Negeri tersebut dengan pedagang pengumpul dimana para nelayan memiliki kemampuan yang sangat terbatas terhadap aspek informasi, modal dan juga dihadapkan resiko ketidakpastian (*uncertainty*) memperoleh hasil tangkapan yang sangat berfluktuasi baik jumlah, jenis maupun ukuran. Pemanfaatan potensi perikanan laut di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun lai) belum optimal dikarenakan sebagian besar pola usaha nelayan yang masih berskala kecil, bersifat tradisional dan teknologi penanganan hasil yang masih sederhana, serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Selain itu, sebagian besar nelayan yang berada di ketiga Negeri telah menjual sarana dan prasarana penangkapan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tidak lagi menjadi seorang nelayan dan kemudian ada beberapa nelayan yang telah meninggalkan Negeri atau Dusun dan pergi melaut serta tinggal di Sulawesi Tenggara. Realitanya kehidupan sebagian besar masyarakat pesisir tersebut masih dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, agar mereka bisa keluar dari belenggu kemiskinan perlu ada intervensi (dorongan dari luar) untuk meningkatkan pendapatannya dengan melihat usaha yang dilakukan layak atau tidak untuk dikembangkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka permasalahannya

yaitu bagaimana kondisi usaha nelayan pancing tuna? dan bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usaha nelayan pancing tuna di Negeri Ureng, Negeri Assilulu dan Negeri Larike (Dusun Lai) Kabupaten Maluku Tengah?

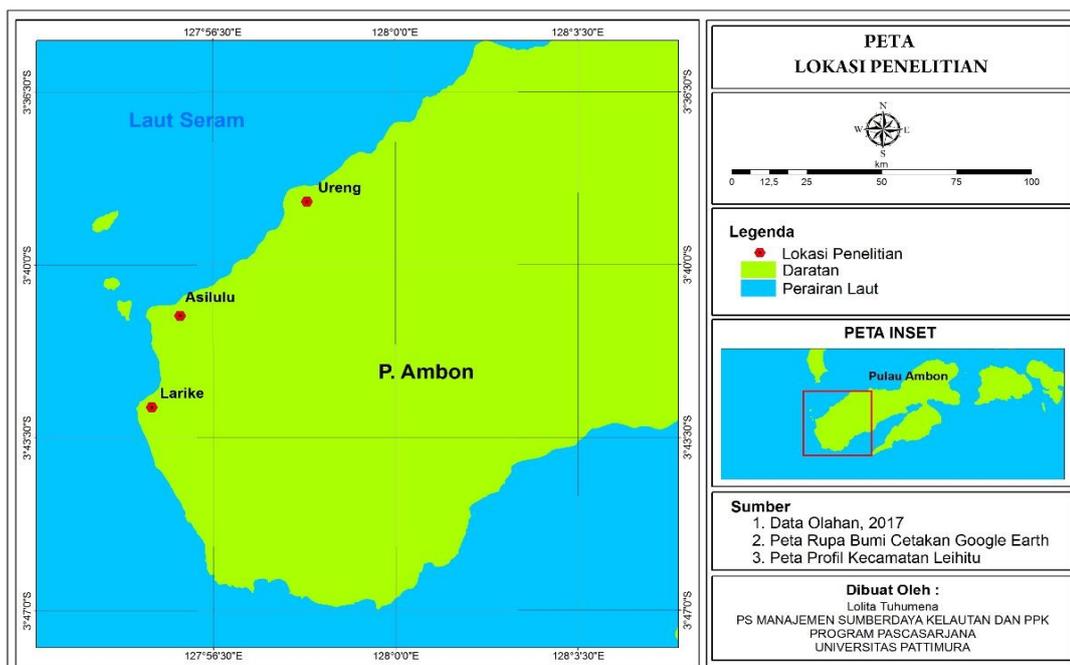
METODOLOGI

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Effendi, 2008). Lokasi penelitian adalah di Negeri Ureng, Negeri Assilulu, dan Negeri Larike (Dusun lai) yang menangkap ikan tuna dengan alat tangkap pancing tonda. Selain itu, Penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) bulan (dari bulan Oktober 2017 hingga bulan Januari 2018). Data diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, studi pustaka dan penyebaran kuesioner.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* artinya sampel diambil secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan observasi awal, populasi bersifat homogen dengan memiliki ciri dan karakteristik yang sama sehingga jumlah sampel tidak perlu ditetapkan secara kuantitatif namun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing analisis (Sugiyono, 2014).

Populasi nelayan pancing tuna yang berada di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun lai) sebanyak 166 nelayan yang aktif. Dari populasi tersebut ditarik jumlah sampel dengan pertimbangan nelayan aktif melaut dalam kurung waktu 10 tahun terakhir. Dengan kriteria diatas maka diperoleh jumlah sampel di atas 2 dari populasi, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 55 orang atau 30% (Arikunto, 2013).

Analisis statistik deskriptif (untuk menggambarkan kondisi perikanan usaha nelayan pancing tuna (Sukaca, 2013). Selain itu, untuk menghitung analisis pendapatan usaha menurut Aminah (2010) diacu oleh Tambunan (2014). Selain itu untuk mengetahui kelayakan usaha pancing tuna, digunakan analisis kriteria investasi sebagai yaitu; *Net Present Value* (NPV) (Ibrahim, 2009), *Internal Rate of Return* (IRR) (Ibrahim, 2009) dan *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C) (Rahardi, 2005).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Perikanan Pancing Tuna di Negeri Ureng, Negeri Assilulu dan Negeri Larike (Dusun lai)

Aspek Teknis

Unit penangkapan ikan Tuna yang ada di Negeri Ureng, Negeri Assilulu dan Negeri Larike (Dusun Lai) yaitu perahu motor tempel yang dioperasikan dengan alat tangkap pancing tonda. Pembagian hasil biasanya dibagi 1 apabila mesin dan bodi miliknya dan di saat beroperasi nelayannya hanya sendiri dan dibagi 2 apabila nelayan pemilik memperkerjakan 1 tenaga kerja yang berasal dari keluarganya maka pemilik akan membagi hasil sesuai keinginannya berkisar 85% pemilik dan 15% untuk anak atau saudaranya, sedangkan dibagi 3 apabila bodi atau mesin bukan milik nelayan yang beroperasi dimana nelayan (75%) akan membagi dengan 1 tenaga kerja (15%) yang diajak melaut bersamanya dan juga kepada orang yang mempunyai bodi atau mesin (10%). Pengoperasian penangkapan atau melaut biasanya dilakukan oleh nelayan di ketiga Negeri tersebut selama 12 jam ataupun lebih dari 12 jam sehingga diharuskan nelayan pancing tuna harus mempersiapkan unit penangkapan dalam keadaan baik. Kegiatan pengoperasian penangkapan ikan tuna biasanya dilakukan sebelum pukul 03.00 WIT yang dimulai dengan kegiatan persiapan berupa pengecekan laut, perbekalan, air tawar dan es.

Setelah semuanya sudah siap para nelayan pun pergi ke laut untuk mencari umpan cumi-cumi maupun umpan ikan yang berada di sekitar perairan di ketiga Negeri tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan pencarian dan penangkapan ikan target (Tuna) dari pukul 05.00 WIT atau 06.00 WIT hingga 15.00 WIT atau 17.00 WIT karena waktu penangkapan sampai selesai penangkapan dalam sehari tergantung jauh dekatnya posisi ikan.

Aspek Ekonomi

Modal awal usaha pancing tonda berbeda-beda karena tergantung merek dan kapasitas mesin yang digunakan. Pada waktu dulu para nelayan menggunakan bodi yang terbuat dari kayu dengan harga Rp 2.000.000,- dan seiringnya waktu mereka pun menggantikan bodi mereka dengan berbahan dasar *fiber glass* dengan harga Rp 10.000.000,- dan untuk penggunaan mesin berkapasitas 15PK sebesar Rp 12.000.000,-, untuk penggunaan mesin berkapasitas 18 PK sebesar Rp 18.000.000,- dan Rp 25.000.000,- untuk penggunaan mesin berkapasitas 14 PK serta peralatan pancing sebesar Rp Rp 200.000,-. Itu merupakan investasi awal yang dilakukan oleh nelayan pancing tuna di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai).

Aspek Sosial

Analisis aspek social berhubungan dengan kehidupan dan interaksi social nelayan yang berada di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai). Nelayan di ketiga Negeri tersebut merupakan nelayan lokal asli di daerah tersebut, sedangkan di daerah dusun batu lobang (Petuanan Negeri Assilulu) dan Dusun Lai (Petuanan Negeri Larike) itu merupakan pendatang yaitu suku aslinya orang Buton dari bau-bau dan cea-cea Provinsi Sulawesi Tenggara.

Aspek Kelembagaan

Nelayan pancing tuna mempunyai kenalan dengan seseorang dari keluarga di pemerintahan atau pejabat dan apabila ada program-program bantuan yang disalurkan, maka mereka akan mendapatkan informasi tersebut dan akan mengurus apa saja yang harus disiapkan untuk mendapatkan bantuan. Sebaliknya, nelayan yang tidak mempunyai kenalan membuat mereka kurang mendapat informasi tentang hal-hal tersebut sehingga sampai saat ini mereka belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana penangkapan. Selain itu, adapun beberapa nelayan yang berada di Negeri Assilulu dan Larike (Dusun Lai) yang sudah pernah mengajukan pinjaman di lembaga perbankan (BRI) dan mereka mendapatkan informasi tersebut dari pedagang pengumpul yang tinggal di Negeri Assilulu, sehingga setiap hasil tangkapan yang mereka dapat mereka akan jual di pedagang pengumpul tersebut.

Analisis Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai).

Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh responden merupakan selisih antara penerimaan usaha pancing tuna dan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan sebesar Rp 211,815,138,- pada musim ikan dan Rp 2,273,862,- pada musim bukan ikan sehingga total pendapatan nelayan pancing tuna sebesar Rp 209,541,276,-. Keuntungan yang diperoleh produsen berbeda karena perbedaan total yang diterima dan biaya total yang dikeluarkan setiap responden. Menurut Widodo dan Syukri (2005), bila selisih (perbedaan)

tersebut menunjukkan angka positif berarti laba dan bila selisih menunjukkan angka negatif berarti rugi.

Perkiraan Cash Flow

Untuk mempermudah perhitungan analisis finansial suatu usaha, maka perlu disusun perkiraan *cash flow*. Dalam penyusunan perkiraan *cash flow* atau aliran kas diperlukan asumsi-asumsi yang mendukung. Asumsi yang digunakan untuk penyusunan *cash flow* pada usaha pancing tuna di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai) adalah sebagai berikut:

1. Umur usaha ditentukan selama 10 tahun, didasarkan pada perkiraan umur teknis perahu.
2. Usaha penangkapan ini diasumsikan sebagai usaha yang baru dimulai.
3. Harga jual ikan tuna merupakan harga pasar yang berlaku saat ini.
4. *Discount rate* yang digunakan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman Bank Indonesia pada tahun 2017, yaitu sebesar 11% per tahun

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan finansial terhadap usaha pancing tuna di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai) dilakukan dengan 3 (tiga) kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Ketiga kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui usaha pancing tuna di ketiga Negeri layak dijalankan atau tidak layak dijalankan.

Tabel 1. Nilai Kriteria Investasi

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp 343,439,121
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	110%
<i>Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)</i>	1,015

Keterangan: Pada DF 11 %

Sumber: Data Primer (2018)

1. Net Present Value (NPV)

Hasil analisis kelayakan usaha pancing tuna di Negeri Ureng, Assilulu, Larike (Dusun Lai) pada DF 11% diperoleh nilai NPV sebesar Rp 343,439,121,-. Nilai tersebut memberikan

pengertian bahwa jumlah keuntungan bersih yang diperoleh selama umur usaha 10 tahun dihitung berdasarkan nilai saat ini Rp 343,439,121,- pada usaha yang dilakukan oleh nelayan pancing tuna. Ini berarti bahwa nilai NPV-nya positif, dan $NPV > 0$, artinya unit usaha perikanan *pancing tuna* di Negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai) dapat memberikan nilai keuntungan yang lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan, maka biaya investasi usaha perikanan pancing tuna dapat diterima dan layak untuk dikembangkan.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Penggunaan investasi akan layak jika diperoleh IRR yang persentasenya lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan, karena usaha berada dalam keadaan menguntungkan, demikian juga sebaliknya jika IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga yang ditentukan, berarti usaha merugi dan tidak layak untuk dilaksanakan. Dari hasil analisis yang dibuat maka nilai *Internal Rate of Return* yang diperoleh unit usaha perikanan pancing tuna selama 10 tahun di negeri Ureng, Assilulu dan Larike (Dusun Lai) sebesar 110 %. Ini berarti bahwa presentasi nilai IRR-nya lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan (11%), atau bahwa investasi dapat diterima karena IRR-nya $> \text{rate of return}$ yang dikehendaki atau *cost of investment*-nya (11%). Bahwa usul investasi dapat diterima karena IRR-nya lebih besar dari pada *rate of return* yang dikehendaki atau *cost of capital*-nya.

3. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

B/C ratio merupakan perhitungan yang lebih ditekankan pada kriteria-kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk membandingkan, mengukur, serta menghitung tingkat keuntungan usaha perikanan (Rahardi, 2005). Dengan kata lain *Benefit Cost Ratio* adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negative. Suatu usaha layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai B/C > 1 , yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan berlaku sebaliknya. Hasil analisis *Benefit Cost Ratio* memperoleh nilai

sebesar 1,015. Ini berarti bahwa nilai B/C-nya > 1 , artinya usaha perikanan pancing tuna dinyatakan layak untuk diusahakan. Setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp 1.000,- maka usaha ini akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.015,-, hal ini terlihat dari besarnya nilai Net B/C sebesar 1,015.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan aspek teknis penangkapan pancing tuna berupa perahu motor tempel berbahan dasar *fiber glass*. Secara ekonomi, modal yang didapatkan dari modal sendiri maupun modal pinjaman dan secara sosial nelayan yang berada di Negeri Ureng dan Negeri Assilulu merupakan penduduk asli daerah setempat, namun petuanan Assilulu (Batu Lobang) dan Dusun Lai merupakan penduduk pendatang dari bau-bau dan cecaa Provinsi Sulawesi Tenggara yang sudah lama sekali menetap di daerah tersebut. Selain itu, berdasarkan aspek kelembagaan, adapun beberapa nelayan yang berada di Negeri Assilulu dan Larike (Dusun Lai) yang sudah pernah mengajukan pinjaman di lembaga perbankan (BRI) dan mereka mendapatkan informasi tersebut dari pedagang pengumpul yang tinggal di Negeri Assilulu, sehingga setiap hasil tangkapan yang mereka dapat mereka akan jual di pedagang pengumpul tersebut.
2. Pendapatan nelayan pada musim ikan sebesar Rp 211,815,138,- dan Rp 2,273,862,- pada musim bukan ikan sehingga total pendapatan nelayan pancing tuna sebesar Rp 209,541,276,-/tahun. Untuk kriteria investasi $NPV > 1$, $IRR > \text{discount rate}$ dan Net B/C ratio > 1 yang mengidentifikasi bahwa usaha yang dijalankan nelayan pancing tuna di ketiga Negeri tersebut dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

SARAN

1. Perlunya peningkatan peran dan kontribusi *stakeholders* (instansi yang terkait) dalam rangka meningkatkan usaha para nelayan yang sebagian besar belum mampu untuk melakukan aktualisasi diri ataupun kelompoknya dan kemampuan *lobby* mereka dengan pihak-pihak yang terkait

dengan usaha mereka juga masih sangat terbatas.

2. Perlunya pemberian bantuan kredit tanpa agunan dan besarnya angsuran disesuaikan dengan siklus pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Tengah. 2017. *Profil Investasi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah*. Ambon.
- Ibrahim Y, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyadi, S, 2007. *Ekonomi Kelautan*. PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukaca, A. 2013. *Statistik Deskriptif: Penyajian Data, Ukuran Pemusatan Data, dan Ukuran Penyebaran*.
- Tambunan, K. J. H. 2014. *Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan dengan Purse Seine 56 GT di Kota Sibolga Sumatera Utara*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Widodo, U., dan A. Syukri, 2005. *Manajemen Usaha Perikanan*. Departemen Kelautan dan Perikanan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perikanan. Jakarta

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: jpapalele@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
 - [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
 - Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
 - Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
 - Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
 - Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi. *Prosiding InSINas*, 29-30 Nopember 2012.
 - Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
 - Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : jpapalele@gmail.com

Web : <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele>

